

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Suci Ainur Risa

suciainurrisa1412@gmail.com

Dr. Suwardi Bambang Hermanto, M.M., Ak., CA.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of information technology and corporate governance as the independent variables, on firm value as the dependent variable. The object of the research was banking companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 up to 2020. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. The population was 45 banking companies with observation data of 147 samples. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26. The research result concluded that spending on information technology did not have a negative impact on the firm value of banking companies. On the other hand, the board of commissioners had a positive impact on the firm value of banking companies. In contrast, the independent commissioner board did not have a negative impact on the firm value of banking companies.

Keywords: spending of information technology, board of commissioners, independent commissioner board, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teknologi informasi dan *corporate governance* sebagai variabel independent dan nilai perusahaan yang menjadi variabel dependen. Obyek penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel penelitian yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria khusus dan sudah ditentukan sebelumnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan dengan data observasi sebanyak 147 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *regresi linier berganda* dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *spending* teknologi informasi tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dewan komisaris independent tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *spending* teknologi informasi, dewan komisaris, dewan komisaris independent

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah nilai jual yang dimiliki perusahaan untuk menarik investor (pemegang saham). Nilai perusahaan akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor (pemegang saham) dalam membuat keputusan untuk berinvestasi, karena nilai perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran investor (pemegang saham). Nilai perusahaan biasanya berkaitan dengan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Nilai Perusahaan dibentuk melalui indikator pasar saham sehingga sangat berpengaruh pada peluang investasi. Menurut Brigham dan Houston (2015) menyatakan tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau investor (pemegang saham). Dan menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang

bersedia dibayar oleh calon investor (pemegang saham) seandainya suatu perusahaan akan dijual.

Pengertian TI menurut Utomo (2001) adalah mencakup semua bentuk teknologi yang dipergunakan untuk pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian data untuk kemudian ditransformasikan menjadi informasi yang diperlukan semua kegiatan usaha, baik piranti lunak, piranti keras maupun jaringan komunikasi. Pada masa ini, terlihat jelas perkembangan ekonomi melaju sangat pesat. Para pengusaha terus berinovasi dalam bisnisnya. Persaingan yang ketat dan permintaan pasar yang terus meningkat menuntut para pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Penggunaan teknologi untuk menghasilkan atau memperoleh manfaat dimasa mendatang dalam laporan keuangan dapat diakui pada modal intelektual. Hal ini menarik perhatian di berbagai bidang, baik manajemen dan teknologi informasi, sosiologi, dan akuntansi. Tidak banyak orang Indonesia yang mengetahui tentang modal intelektual. Selama ini perusahaan-perusahaan Indonesia cenderung membangun usahanya dengan cara tradisional, sehingga kandungan produk yang mereka hasilkan masih miskin terhadap teknologi. Pentingnya modal intelektual dalam suatu perusahaan dari perspektif persaingan bisnis memaksa perusahaan, terutama perusahaan *go public*, untuk meningkatkan modal intelektual dan pengungkapannya dalam rangka meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena perusahaan *go publik* memiliki kapabilitas korporasi yang besar dan dapat mengungkapkan modal intelektual yang dimilikinya. Asset berwujud tidak dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan melainkan asset tidak berwujud sangat berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Ulum, 2007). Perusahaan yang mengungkapkan modal intelektual memiliki nilai yang lebih bagi investor. Ini karena investor tertarik pada perusahaan yang memberikan informasi lengkap tentang mereka, sehingga meningkatkan nilainya.

Corporate Governance Menurut Herawati (2008) merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Sistem *Corporate Governance* sangat berpengaruh dalam nilai perusahaan dikarenakan menjaga kestabilan perusahaan dalam jangka panjang yang mementingkan investor. Penelitian *Corporate Governance* banyak dikaitkan dengan berbagai variabel seperti kinerja keuangan perusahaan. Menurut (IAI 2007) Kinerja keuangan perusahaan adalah ke-mampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang di-milikinya. Kinerja keuangan perusahaan yang terkait dengan *Corporate Governance* merupakan factor pertimbangan utama bagi para investor, karena investor melihat nilai perusahaan dari kinerja keuangan perusahaan. Struktur *Corporate Governance* terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independent, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan menejerial.

Fokus *Corporate Governance* dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris, dan dewan komisaris independent. Dewan komisaris merupakan sistem pengendalian internal tertinggi yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap manajemen perusahaan. Menurut Hermalin dan Weisbach (2003) dewan komisaris diharapkan mampu membantu memecahkan masalah keagenan yang melekat dalam pengelolaan organisasi. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Pengamatan *Corporate Governance* dalam penelitian ini menitik beratkan pada karakteristik Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris Independen. Dewan Komisaris dan Komisaris Independen sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Yermack (1996) serta Eisenberg dan Wells (1998) mengemukakan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris yang besar akan lebih mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan, dan akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja Keuangan perusahaan sendiri salah satu komponen penting dalam perusahaan yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga para investor

(pemegang saham) mempertimbangkan Kinerja Keuangan perusahaan sebagai pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Penelitian ini akan mengamati keterkaitan *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan yang berpengaruh terhadap investor (pemegang saham)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian dapat diuraikan, sebagai berikut: (1) Apakah *Spending* teknologi informasi mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah dewan komisaris independent mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?. Tujuan dari penelitian ini diantaranya: (1) Untuk mengetahui pentingnya *Spending* teknologi informasi pada nilai perusahaan, (2) Untuk mengetahui pentingnya dewan komisaris pada nilai perusahaan, (3) untuk mengetahui pentingnya dewan komisaris independen pada nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan salah satu teori dasar yang digunakan untuk memahami *Corporate Governance*. Teori keagenan membahas hubungan antara pihak manajemen (*agent*) dan investor (*principal*). Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan teori keagenan sebagai "*an agency relationship*" dan menjelaskannya sebagai berikut : "*an agency relationship as a contract under which one or more person(the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some services on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*" Teori agensi adalah hubungan antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan merupakan teori yang berkaitan dengan hubungan yang didasari oleh perjanjian yang terjadi dari pihak-pihak dalam suatu lingkup organisasi. Prinsip utama dalam teori ini menyatakan bahwa adanya hubungan kerja antara investor (pemegang saham) selaku *principal* dan manajemen selaku *agent* memiliki hubungan kerja sama. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*).

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa teori yang disampaikan merupakan sinyal atau tanda untuk *stakeholder* yang mempengaruhi investasi pihak luar perusahaan. Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk kepada investor (pemegang saham) bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pihak internal mempunyai informasi yang banyak tentang perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Teori sinyal adalah sebuah informasi yang dipublikasikan oleh manajemen kepada pihak eksternal guna untuk memberikan informasi bagi investor (pemegang saham). Teori sinyal juga memberikan petunjuk bagi investor (pemegang saham) untuk mengetahui baik buruknya suatu perusahaan. Teori ini menyajikan sebuah catatan, keterangan deskripsi dimasa ini, atau deskripsi dimasa lalu maupun dimasa depan yang berguna bagi perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk berbagi informasi transaksi dengan pihak luar. Karena perusahaan mengetahui lebih banyak informasi tentang perusahaan dan prospek masa depannya dibandingkan pihak luar (investor), maka terjadi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar, sehingga perusahaan menginginkan informasi yang meningkat. Asimetris informasi merupakan ketidak seimbangan informasi antara pihak satu dengan pihak lainnya. Dengan adanya asimetris informasi antara pihak internal dan eksternal membuat perusahaan mempunyai motivasi untuk memberikan informasi laporan keuangan secara terperinci.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah peningkatan nilai atau harga saham. Menurut Sri *et al.*, (2016) nilai perusahaan adalah nilai jual yang dimiliki perusahaan untuk menarik investor

(pemegang saham). Nilai perusahaan juga merupakan kunci utama para investor (pemegang saham) dalam menilai suatu perusahaan. Perusahaan bisa dikatakan makmur jika nilai perusahaannya tinggi. Menurut Brealy *et al.*, (2007) menyatakan bahwa tingginya nilai perusahaan menjadi keinginan para investor dalam perusahaan yang akan mempengaruhi hubungan kerjasama perusahaan. Jadi dapat disimpulkan dengan nilai perusahaan yang tinggi mampu menunjukkan kemakmuran bagi para pemegang saham dan perusahaan serta dapat menumbuhkan kepercayaan investor pada perusahaan. Nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa makmur keadaan perusahaan, baik kinerja saat ini maupun masa mendatang.

Spending Teknologi Informasi

Investasi Teknologi Informasi (*Spending* teknologi informasi) dapat memberikan benefit dan keunggulan bagi perusahaan, investasi atau *Spending* teknologi informasi merupakan istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan perekonomian perusahaan. Menurut Indrianita (2007) *Spending* teknologi informasi merupakan keputusan yang dibuat setelah formulasi strategi bisnis dan strategi informasi. Hal ini dikarenakan investasi IT sangat melekat dalam rangkaian nilai perusahaan yang mempunyai potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga membuat para manajer atau tata kelola perusahaan menggunakan investasi teknologi dalam melakukan peningkatan nilai perusahaan. Berinvestasi dalam barang dan modal juga meningkatkan nilai perusahaan. Berinvestasi dalam teknologi informasi (*Spending* teknologi informasi) dapat menciptakan manfaat dan keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan. Investasi Teknologi Informasi (*Spending* teknologi informasi) merupakan bagian dana perusahaan yang dipergunakan untuk investasi sistem informasi yang mencakup Hardware dan Software yang tercermin dalam aktiva perusahaan.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi pada perusahaan yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen. Dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris merupakan bagian dari *corporate governance* yang sangat penting. Pasal 96 dalam undang undang nomor 1 tahun 1995 disebutkan bahwa dapat menjadi anggota dewan komisaris merupakan seseorang yang bisa melakukan perbuatan hukum dan tidak dinyatakan pailit. Dalam artian calon anggota dewan komisaris tidak bisa diangkat menjadi anggota jika pernah melakukan tindakan pidana yang merugikan keuangan negara dalam kurun waktu 5 tahun. Memiliki fungsi pengawasan sebagai kepala sistem manajemen internal perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Dewan komisaris terdiri dari pihak independen dan terkait. Pihak yang tidak terafiliasi atau disebut juga Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan investor (pemegang saham) pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain, dan perusahaan itu sendiri (KNKG 2006).

Dewan Komisaris Independen

Menurut Safitri (2021) Komisaris independen adalah komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, komisaris lain, atau pemegang saham pengendali, dan tidak memiliki transaksi atau hubungan lain yang mengganggu tugas independennya. Di dalam perusahaan dewan komisaris memiliki anggota yang terafiliasi dan yang tidak terafiliasi oleh perusahaan. Dewan komisaris independen ini termasuk dalam anggota tidak terafiliasi. Maksud dari afiliasi adalah bentuk hubungan kerjasama antar dua belah pihak. Kehadiran dewan komisaris independen dalam susunan dewan komisaris dapat meningkatkan efektivitas dalam tugas dan fungsi dewan komisaris. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase dewan komisaris independen maka semakin efektif fungsi pengawasan,

karena diperkirakan tidak ada benturan kepentingan dengan perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 Jumlah komisaris independen minimal harus 30.000 anggota dari total komisaris. Dalam perusahaan kedudukan dewan komisaris independent sangat penting karena dalam pengambilan keputusan dewan komisaris independent sangat objektif dalam kinerja manajemen perusahaan. Sehingga mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan tersebut. Dari sudut pandang teori keagenan dewan komisaris independent dalam mengurangi benturan antara investor (pemegang saham) dengan manajemen perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Spending Teknologi Informasi Terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi Teknologi Informasi (TI) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam industri *finance* atau perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia sehingga untuk mengetahui apakah terdapat beda nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam industri *finance* atau perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

H₁ : Spending teknologi informasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan spesifik menggunakan aturan dasar dan memberi nasehat pada dewan direksi. Dewan komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang memiliki tugas menjamin strategi perusahaan, melakukan pengawasan terhadap manajer, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam perusahaan. Dewan komisaris memiliki wewenang untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dan menghindari benturan kepentingan perseorangan. Inti dari dewan komisaris merupakan pemegang kekuasaan dalam pengelolaan perusahaan. Jika perusahaan tertata dan terstruktur dengan baik maka dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan yang tinggi dapat menjadi nilai penting dalam perusahaan untuk dilirik oleh investor (pemegang saham). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

H₂ : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kurniawan (2020) komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan pihak terkait, atau pemegang saham pengendali, direksi dan dewan komisaris lainnya, serta pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan keluarga dengan perusahaan itu sendiri. Komisaris independen sangat penting dalam perusahaan. Komisaris independen sangat penting bagi perusahaan karena membantu pengendalian internal lebih efektif dengan menilai kualitas tata kelola perusahaan dan mengawasi proses akuntansi perusahaan. Pengawasan oleh dewan komisaris lebih efektif apabila dibantu dengan adanya dewan komisaris independent. Karena ketergantungan organisasi tidak mempengaruhi kepentingan dewan komisaris dan dewan komisaris independent. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

H₃ : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Alat penelitian digunakan sebagai pengumpulan data, dan data statistik digunakan untuk analisis data dengan tujuan menguji hipotesis Sugiyono (2015:37). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari Laporan

Keuangan Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2020. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan sumber data yang telah melalui beberapa pertimbangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan perbankan yang tidak di suspend pada periode 2017-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

PBV (*Price Book Value*) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Harga pasar perlembar saham oleh perusahaan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (*annual report*), di laporan keuangan umumnya harga perlembar saham di tampilkan perkuartal (kuartal I II III IV). Nilai buku perlembar saham disajikan dari laporan keuangan yang diperoleh dari total ekuitas dibagi lembar saham

Variabel Independen

Spending Teknologi Informasi

Dengan adanya teknologi semakin mempermudah perusahaan dalam menyelesaikan pekerjaan. Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih juga mempengaruhi dunia bisnis, sehingga banyak strategi bisnis yang diterapkan berbasis teknologi informasi. Strategi bisnis berbasis teknologi informasi sangat penting untuk memenangkan persaingan bisnis. Strategi bisnis berbasis teknologi informasi merupakan arah dan cakupan perusahaan jangka panjang yang menguntungkan perusahaan. Berinvestasi dalam barang dan modal juga meningkatkan nilai perusahaan (Andrayani, 2014). Berinvestasi dalam teknologi informasi (*Spending* teknologi informasi) dapat menciptakan manfaat dan keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan. Investasi Teknologi Informasi (*Spending* teknologi informasi) merupakan bagian dana perusahaan yang dipergunakan untuk investasi sistem informasi yang mencakup Hardware dan Software yang tercermin dalam aktiva perusahaan. Pada penelitian ini perhitungan *IT Spending* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Spending TI} = \frac{\text{biaya pengeluaran TI}}{\text{total aktiva}}$$

Spending teknologi informasi diukur dengan melihat beberapa pembelanjaan yang terkait dengan teknologi informasi yang ada di perusahaan dari total aktiva. Pengukuran *Spending* teknologi informasi menggunakan data dari laporan keuangan dengan melihat nilai total biaya pengeluaran TI dan total aktiva. Biaya pengeluaran TI sendiri di dapat dari total biaya TI tahun pengamatan dibagi total biaya TI tahun sebelumnya.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah lembaga yang bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan dan keputusan organisasi. Sehingga dewan komisaris mampu membantuh memecahkan masalah dalam pengelolaan perusahaan. Anggota dewan komisaris terdiri dari anggota perusahaan yang terafiliasi dan non terafiliasi. Menurut Agustiningsih *et al.*, (2016) penelitian ini diukur dengan menggunakan seluruh jumlah komisaris di perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris Dalam Laporan Keuangan}$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan salah satu pihak yang berperan penting dalam membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif pada perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki tanggung jawab yang mendorong diterapkannya prinsip-prinsip *Corporate Governance* untuk menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan, keadilan bagi para pemangku kepentingan (stakeholder), menjamin akuntabilitas dalam perusahaan, dan mengungkapkan transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar. Pada penelitian ini perhitungan dewan komisaris independen:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data yang disajikan mudah dipahami bagi pembacanya. Analisis deskriptif menguraikan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum, serta nilai maksimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006) Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data variabel independen dengan data variabel dependen pada persamaan regresi. Uji normalitas juga bertujuan untuk menunjukkan sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui pendekatan grafis dan *kolmogorov smirnov*. Pada pendekatan grafis Apabila penyebaran data (titik) disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan pada pendekatan *kolmogorov smirnov* data dianggap normal apabila signifikansi 0,05 yang berarti data yang akan diuji tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku.

Uji Multikolenearitas

Multikolenearitas adalah adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam persamaan regresi. Tujuan dilakukannya uji multikolenearitas adalah agar tidak terjadi multikolenearitas antar variabel independen. Gejala multikolenearitas dapat dideteksi dengan

rule of thumb sebagai berikut : (1) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10, (2) Nilai TOL (*Tolerance*) > 0,1

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Uji autokorelasi diuji menggunakan Durbin Watson dengan *rule of thumb* sebagai berikut : (1) Apabila nilai DW < -2 maka terjadi autokorelasi positif, (2) Apabila $-2 \leq$ nilai DW ≤ 2 maka terjadi non autokorelasi, (3) Apabila nilai DW > 2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual/eror suatu observasi ke observasi yang lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pendekatan grafis dengan *rule of thumb* apabila letak data residual tidak membentuk pola tertentu dalam grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang sudah diperkirakan, dan sumbu X adalah residual (Y yang sudah diperkirakan - Y yang sesungguhnya) yang sudah di-*studentized*, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linier berganda. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 STI + \beta_2 DEK + \beta_3 KOI + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

STI : *Spending* Teknologi Informasi

DEK : Dewan Komisaris

KOI : Komisaris Independen

β_1 : Koefisien Regresi *Spending* Teknologi Informasi

β_2 : Koefisien Regresi Dewan Komisaris

β_3 : Koefisien Regresi Komisi Independen

e : Komponen Pengganggu (*Standart Error*)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2007). Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pada output/hasil SPSS, koefisien determinasi terdapat pada Tabel model summary, yaitu pada bagian R². Koefisien determinasi (R²) dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Jika nilai (R²) mendekati 1, maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan kuat, 2) Jika nilai (R²) mendekati 0, maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin melemah

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yaitu laba berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu prediksi arus kas. Uji koefisien regresi kelayakan model digunakan untuk menguji apakah model regresi sudah

cocok atau tidak dengan menggunakan Uji F. Kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu: (1) Apabila $F_{hitung} > F_{Tabel} < \alpha = 0,05$ maka model penelitian mampu memprediksi variabel dependen, (2) Apabila $F_{hitung} < F_{Tabel} > \alpha = 0,05$ maka model penelitian belum tepat dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji t

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2006) untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui uji t Derajat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis berdasarkan kriteria berikut: (1) Jika $t_{hitung} > t_{Tabel} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, (2) Jika $t_{hitung} < t_{Tabel} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_0 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASA

Gambaran Obyek

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 dan dipilih berdasarkan kriteria kriteria. Alasan dipilihnya perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian karena sektor ini berhubungan langsung dengan pelayanan publik dan digunakan dalam keseharian untuk bertransaksi. Sehingga laporan keuangan dan teknologi yang digunakan memenuhi untuk penelitian ini.

Populasi Dan Sampel

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel Penelitian

NO	Keterangan	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45	45	45	45	180
2.	Perusahaan perbankan yang mengalami suspense selama tahun 2017-2020	(2)	(0)	(0)	(0)	(2)
Jumlah sampel		43	45	45	45	178

Sumber data: Bursa Efek Indoensia, 2022

Pada Tabel 1 diatas diperoleh data pada tahun 2017, menurut BEI terdapat 2 perusahaan yang baru IPO yaitu Bank BRISyariah Tbk. [S] dan Bank BTPN Syariah Tbk. [S]. Bank BRISyariah Tbk. [S] mulai melakukan IPO pada tanggal 9 Mei 2018. Bank BTPN Syariah Tbk mulai melakukan IPO pada tanggal 8 Mei 2018. Data tersebut memiliki dasar tertulis dari BEI yang bersumber pada www.idx.co.id.

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	178	0,001	4,732	0,167	0,706
DK	178	2	14	4,810	2,159
DKI	178	0,333	0,750	0,581	0,092
STI	178	0,000	0,580	0,100	0,111
Valid N (listwise)	178				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Sesuai Tabel 2 bahwa *spending* teknologi informasi mempunyai rata-rata (mean) sebesar 0.100 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0.111, serta nilai minimum sebesar 0.000 yang dimiliki oleh Bank Nusantara Parahyangan Tbk, dan Bank Bumi Arta Tbk. pada periode 2017-2020. Sedangkan nilai maksimum selama periode 2017-2020 yaitu sebesar 0.580 yang dimiliki Bank Ganesha Tbk.

Sesuai Tabel 2 bahwa dewan komisaris mempunyai rata-rata (mean) sebesar 4.810 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 2.159, serta nilai minimum sebesar 2 yang dimiliki oleh Bank IBK Indonesia Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, BPD Banten Tbk, BPD Jawa Barat dan Banten Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, pada periode 2017-2020. Sedangkan nilai maksimum selama periode 2017-2020 yaitu sebesar 14 yang dimiliki Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sesuai Tabel 2 bahwa dewan komisaris Independen mempunyai rata-rata (mean) sebesar 0.581 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0.092, serta nilai minimum sebesar 0.333 yang dimiliki oleh Bank Neo Commerce Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk dan Bank Pan Indonesia Tbk pada periode 2017-2020. Sedangkan nilai maksimum selama periode 2017-2020 yaitu sebesar 0.750 yang dimiliki Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, Bank Ganesha Tbk, Bank Nationalnobu Tbk, Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, dan Bank BRIsyariah Tbk.

Sesuai Tabel 2 bahwa nilai perusahaan mempunyai rata-rata (mean) sebesar 0.167 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0.706, serta nilai minimum sebesar 0.001 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, Bank IBK Indonesia Tbk, Bank Jago Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Harda Internasional Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Neo Commerce Tbk, Bank Ina Perdana Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank BRIsyariah Tbk, Bank Sinarmas Tbk, Bank of India Indonesia Tbk, Bank BTPN Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Mitra Niaga Tbk, dan Bank OCBC NISP Tbk pada periode 2017-2020. Sedangkan nilai maksimum selama periode 2017-2020 yaitu sebesar 4.732 yang dimiliki Bank Central Asia Tbk.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

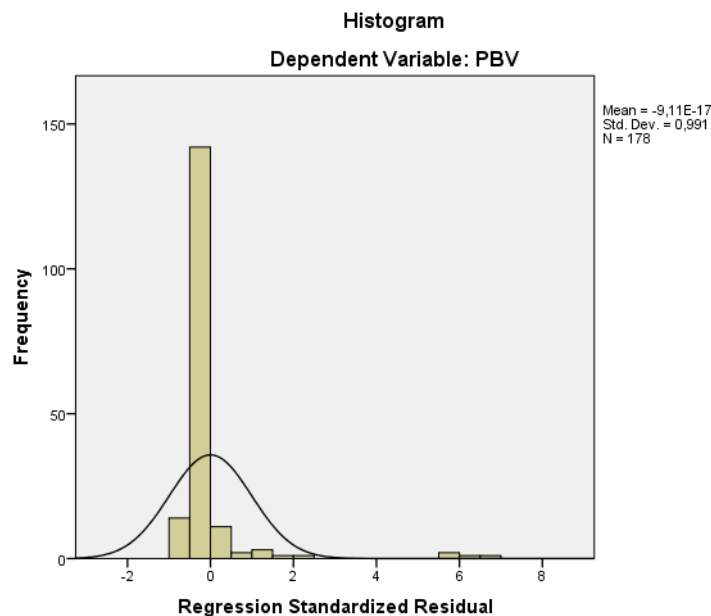
Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kolmogorov smirnov dan pendekatan grafis. Hasil dari pendekatan grafis dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PBV	DK	DKI	Spending TI
N		178	178	178	178
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.167	4.810	0.581	0,100
	Std. Deviation	0.706	2.159	0.092	0,111
Most Extreme Differences	Absolute	0.475	0.243	0.260	0,199
	Positive	0.475	0.243	0.260	0,199
	Negative	-0.407	-0.167	-0.187	-0,183
Test Statistic		0.475	0.475	0.260	0.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Seperti terlihat dari Tabel di atas, dengan menggunakan metode uji *kolmogorov-smirnov*, hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap variabel independen tidak berdistribusi normal dan memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05 yaitu 0.000.



Gambar 1
Grafik Histogram Data Asli
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

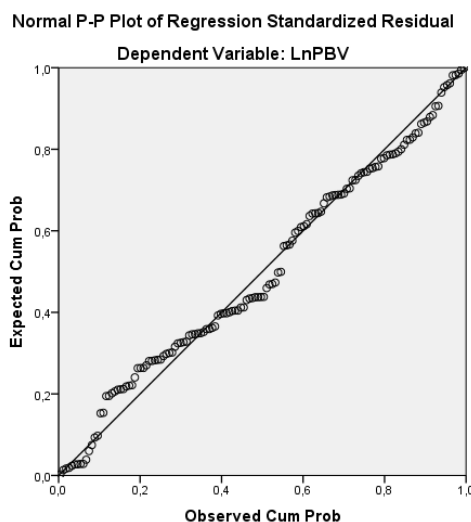
Dari hasil diatas menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi menceng (swekness) dan tidak normal. Berdasarkan grafik diatas maka perlu dilakukan transform (Ln) agar data menjadi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data Tranform Ln
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PBV	DK	DKI	Spending TI
N		178	178	178	178
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-5,648	-1,575	3,864	3,284
	Std. Deviation	2,026	2,023	3,330	4,334
Most Extreme Differences	Absolute	0,239	0,109	0,097	0,071
	Positive	0,239	0,092	0,097	0,071
	Negative	-0,174	-0,109	-0,086	-0,068
Test Statistic		0.239	0,109	0,097	0,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,031 ^c

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Seperti terlihat dari Tabel di atas, dengan menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov dengan tranformasi Ln, hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05 yaitu 0.000. Sehingga data diatas tidak lolos dalam uji normalitas maka perlu dilakukan outlier.



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot Data Outlier
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dapat diketahui dari Gambar 2 bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal. Uji normalitas juga dilakukan melalui pendekatan *kolmogorov smirnov* dimana data dikatakan normal apabila nilai signifikansi >0,05.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa variabel Spending teknologi informasi mendapatkan nilai *tolerance* sebesar 0,818 dan nilai VIF sebesar 1,222. Dewan komisaris mendapatkan nilai *tolerance* sebesar 0,545 dan nilai VIF sebesar 1,836. Dewan komisaris independen mendapatkan nilai *tolerance* sebesar 0,523 dan nilai VIF sebesar 1,913 Berdasarkan *rule of thumb* multikolinearitas, penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berikut ini disajikan Tabel uji multikolinearitas:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnSTI	.818	1.222
LnDK	.545	1.836
LnDKI	.523	1.913

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini diuji menggunakan *Durbin Watson*. Berikut ini disajikan hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin watson* yang disajikan pada Tabel 6 :

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

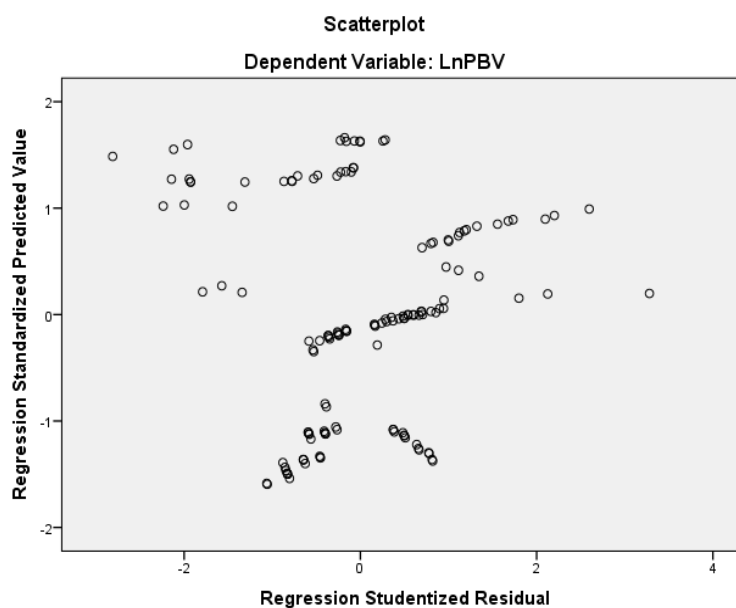
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,495 ^a	,245	,229	,656	,321

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi / tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai *durbin watson* yang berada diantara -2 sampai dengan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Diketahui berdasarkan grafik *scatterplot* dibawah ini menunjukkan bahwa titik-titik dalam gambar menyebar secara teratur dan tidak membentuk pola corong. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi / asumsi residual identik telah terpenuhi.



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Fungsi daripada penggunaan persamaan regresi berganda adalah untuk melakukan pengecekan dugaan adanya perubahan harga saham yang diakibatkan oleh pengaruh laba dan penjualan. Hasil pengujian persamaan regresi linier berganda disajikan pada Tabel 6 berikut :

Tabel 7
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-6,637	,275		-24,165	,000		
1 LnDK	-,012	,044	-,022	-,272	,786	,818	1,222
LnDKI	-,045	,027	-,168	-1,672	,097	,545	1,836
LnSTI	,100	,027	,377	3,684	,000	,523	1,913

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil output regresi diatas menjelaskan ada atau tidak adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 7 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PBV: -6.667 + -0.012DK + -0.045DKI + 0.100STI + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta

Nilai konstanta sebesar -6.667 menyatakan bahwa apabila variabel independen *Spending* teknologi informasi, dewan komisaris, dan dewan komisaris independen sama dengan nol (0) maka variabel dependen yaitu arus kas akan bernilai sebesar 0,127.

Koefisien Regresi Dewan Komisaris

Koefisien regresi dewan komisaris bernilai negatif sebesar -0,012 mengindikasikan bahwa jika hasil dewan komisaris mengalami penurunan satu satuan, maka nilai perusahaan juga mengalaminya.

Koefisien Regresi Dewan Komisaris Independen

Koefisien regresi dewan komisaris independen bernilai negatif sebesar -0,045 menunjukkan bahwa jika dewan komisaris independen mengalami penurunan satu satuan, maka nilai perusahaan juga turun sebesar -0,045.

Koefisien Regresi *Spending* Teknologi Informasi

Koefisien regresi *Spending* Teknologi Informasi bernilai positif sebesar 0,100 menunjukkan bahwa jika *Spending* Teknologi Informasi mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan juga naik sebesar 0,100.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besaran presentase pengaruh variabel independen yaitu laba bersih dan penjualan dalam menerangkan variabel dependen penelitian ini, yaitu arus kas. Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen spending teknologi dan *coporate geovernance* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,229 atau 22,9%, dan sisanya 77,1% dipengaruhi oleh variabel diluar model. Berikut ini disajikan Tabel hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,495 ^a	,245	,229	,656	,321

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Berdasarkan Tabel 8 hasil uji statistik F diperoleh nilai F hitung sebesar 14.952 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 artinya probabilitas signifikansi <0.05. Karena tingkat signifikansi < 0,05 berarti model regresi sudah tepat dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Uji F dapat dijelaskan melalui Tabel 8 dibawah ini :

Tabel 9
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19,328	3	6,443	14,952	,000 ^b
1 Residual	59,464	138	,431		
Total	78,792	141			

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Uji T

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel dependen secara masing-masing dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dijelaskan melalui Tabel 10 berikut :

Tabel 10
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,637	,275		-24,165	,000
1 LnDK	-,012	,044	-,022	-,272	,786
LnDKI	-,045	,027	-,168	-1,672	,097
LnSTI	,100	,027	,377	3,684	,000

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti penjualan berpengaruh positif terhadap arus kas karena memiliki nilai signifikansi < 0,05,

maka dengan ini hipotesis pertama (H_1) diterima, (2) Pada Tabel 9 diketahui bahwa variabel laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa laba berpengaruh positif terhadap arus kas karena memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga berdasarkan ini hipotesis kedua (H_2) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Spending Teknologi Informasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa, Teknologi Informasi yang diukur menggunakan *Spending* Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0.000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi negatif sebesar 3.684. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi yang diukur menggunakan *Spending* Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, maka hipotesis pertama (H_1) diterima.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Brynjolfsson dan Hitt (1998), Weill dan Olson (1989), Chen (1995), Bharadwaj (2000), Andrayani dan Dewi (2014) menyatakan *Spending* Teknologi Informasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan alasan *Spending* Teknologi Informasi mempermudah perusahaan sehingga menjadi hal yang kompetitif bagi perusahaan. Selain itu dalam dunia teknologi sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga membuat *Spending* Teknologi Informasi menjadi hal yang penting bagi perusahaan. Semakin bagus teknologi dan semakin canggih teknologi yang digunakan oleh perusahaan maka semakin banyak pula masyarakat yang tertarik pada perusahaan tersebut. Hal ini membuat perusahaan harus selalu mengikuti perkembangan zaman dalam dunia teknologi informasi, jika tidak mengikuti maka perusahaan tersebut akan tertinggal dan sedikit peminat masyarakat sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa, Dewan Komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan hal tersebut ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0.786 ($>0,05$) dengan koefisien regresi negatif sebesar -0.272. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan, maka hipotesis pertama (H_2) ditolak.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Sri *at al.*, (2016) menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan alasan Besar atau kecilnya dewan komisaris tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Fungsi pengawasan akan jauh lebih mudah jika kompak dalam tim dan kerja sama yang baik dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga Setiap anggota yang lain dapat fokus dalam pengawasan nilai perusahaan bukan hanya dewan komisaris saja. Hal ini membuat fungsi pemantauan menjadi lebih efektif, dan efektivitas fungsi pemantauan ini meningkatkan kemampuan kami untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa, Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan hal tersebut ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0.097 ($>0,05$) dengan koefisien regresi positif sebesar -1.672. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan (2020), Sholekhah (2020), dan Safitri (2021) menyatakan bahwa Dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan alasan keberadaan

dewan komisaris independen tidak menjamin perusahaan menjalankan fungsi *corporate governance* perusahaan dengan baik dan tidak dapat berdampak positif pada nilai perusahaan. Besar atau kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena lemahnya pengawasan dewan komisaris independen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer menyebabkan fungsi komisaris independen tidak berjalan dengan baik sehingga tidak mencapai tujuan utama perusahaan yaitu meningkatnya nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh teknologi dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan pengujian data perusahaan perbankan sejumlah 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga 2020 dengan menggunakan model analisis regresi berganda, dengan ini dapat disimpulkan : (1) *Spending* teknologi informasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Yang berarti bahwa *Spending* teknologi informasi sangat mudah dilakukan oleh perusahaan sehingga menjadi hal yang kompetitif bagi perusahaan. selain itu dalam dunia teknologi sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga membuat *Spending* Teknologi Informasi menjadi hal yang penting bagi perusahaan, (2) Dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. semakin besar dewan komisaris perusahaan, semakin mudah kewajiban untuk melakukan pengawasan. Fungsi pengawasan akan jauh lebih mudah jika kokompakan dalam tim dan kerja sama yang baik dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga Setiap anggota yang lain dapat fokus dalam pengawasan nilai perusahaan bukan hanya dewan komisaris saja. Hal ini membuat fungsi pemantauan menjadi lebih efektif, dan efektivitas fungsi pemantauan ini meningkatkan kemampuan kami untuk meningkatkan nilai perusahaan. (3) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Yang berarti bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak menjamin perusahaan menjalankan fungsi *corporate governance* dengan baik dan tidak dapat berdampak positif pada nilai perusahaan. Besar atau kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena lemahnya pengawasan dewan komisaris independen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer menyebabkan fungsi komisaris independen tidak berjalan dengan baik sehingga tidak mencapai tujuan utama perusahaan yaitu meningkatnya nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari sebuah keterbatasan dalam penyusunannya. Keterbatasan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Populasi pada perusahaan ini hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) penelitian ini hanya selama 4 tahun pada periode 2017-2020, (2) Terdapat laporan keuangan tahunan yang tidak tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga memperaulit peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Saran

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat diberikan saran untuk penelitian di masa yang akan datang : (1) Dalam penelitian ini terdapat variabel *corporate governance*, namun dalam penelitian ini *corporate governance* hanya berfokus pada dewan komisaris dan dewan komisaris independen, sehingga dapat menambahkan mekanisme yang ada di *corporate governance*, (2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu objek yaitu perbankan, sehingga untuk peneliti selanjutnya bisa memperluas objek, menambah sampel dan memperpanjang periode dalam penelitian. Apabila menambah jumlah sampel dan

menambah periode penelitian akan ada kemungkinan jika mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiniingsih, S. W., Sulistiyaniingsih, C.R., dan Purwanto. 2016. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 16(1):27-36
- Andrayani, I. dan A.F Dewi. 2014. Pengaruh IT Spending Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Asia Tenggara Pada tahun 2009-2011. *MODUS*. 26(2):93-100
- Bharadwaj AS. 2000. A Resource-based Perspective on Information Technology Capability and Firm Performance: An Empirical Investigation. *MIS Quarterly* 24(1): 169-196.
- Brealey, A. R., S. C. Myers, dan A. J. Marcus. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi kelima. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2015. *Fundamentals of Management Finance, 8th ed.-concise*. Ohio. Cengage Learning.
- Brynjolfsson, E., dan Hitt, L. M. 1998. Beyond the Productivity Paradox. *Communications of the ACM* (41:8): 49-55.
- Chen, K. C., J. Lee. 1995. Accounting Measures of Business Performance and Tobin's Q Theory. *Auditing and Finance*. 10: 587-607.
- Eisenberg, T., S. Sundgren dan M. Wells. 1998. Larger Board Size and Decreasing Firm Value in Small Firms. *Journal of Financial Economics*, 48(4): 35-54.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Edisi Pertama. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herawaty, V. 2008. Peranan Praktek Corpo-rate Governance Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Ma-najemen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 (2): 97-108.
- Hermalin, B.E. dan M.S. Weisbach. 2003. Board of Directors as an Endogenous-ly Determined Institution: A Survey of the Economic Literature. *Center for Responsible Business. Working Paper Series*. Paper 3
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Salemba Empat. Jakarta.
- Indrianita, Anis. 2007. *Audit Sistem Teknologi Informasi*. April.
- Jensen, Michael C., *Theory of the Firm, Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3 October 1976, 305-360.
- KNKG (Komite Nasional Kebijakan Govern-ance). 2006. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia. Diakses dari: <http://bapepam.go.id> pada 15 September 2010.
- Kurniawan, E. R., dan N. F. Asyik. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(11).
- Safitri, I. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Pendidikan Sarjana STIE Perbanas. Surabaya.
- Sartono. 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. Gramedia. Jakarta.
- Sholekhah, M. W., dan D. Efendi. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(6).
- Siallagan, H. dan M. Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, Indonesia.
- Sri, W. A. 2016. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia.; *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 16(1):27-36
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Edisi Keduabelas Alfabeta. Bandung.

- Utomo, H. 2001. Studi Eksplorasi Tentang Penyebaran Teknologi Informasi Untuk Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2):153-163.
- Weill, P., dan M. Olson 1989. Managing Investment in Information Technology: Mini Case Examples and Implications. March
- Yermack, D. 1996. Higher Market Valuation of Companies with a Small Board of Directors. *Journal of Financial Economics*, 40: 185 – 211.